

---

## **STRUKTUR ALUR DALAM NOVEL *DEFENDING JACOB* KARYA WILLIAM LANDAY**

**Puri Purnama Melati<sup>1</sup>, Welsi Damayanti<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra,  
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, INDONESIA

<sup>2</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan  
Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, INDONESIA

Email: [puripurnama.2003@gmail.com](mailto:puripurnama.2003@gmail.com)<sup>1</sup>

Submit: 05-12-2023, Revisi: 11-03-2024, Terbit: 28-04-2024

DOI: 10.20961/basastra.v12i1.81223

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh alur yang menarik dalam novel *Defending Jacob* Karya William Landay dan nilai-nilai kehidupan di dalamnya yang memuat banyak sekali pembelajaran bagi pembaca. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur alur dalam Novel *Defending Jacob* Karya William Landay. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitiannya yaitu kualitatif, dan menggunakan pendekatan struktural. Sumber data dalam penelitian ini adalah sebuah novel yang berjudul *Defending Jacob* Karya William Landay dengan tebal keseluruhan sebanyak 481 halaman dan teknik penelitian yaitu dengan studi documenter. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa novel *Defending Jacob* tersusun atas beberapa rangkaian peristiwa yang membentuk satu struktur alur, rangkaian alur yang diteliti yaitu berdasarkan pengenalan cerita (*exposition*), puncak konflik (*turning point*), dan penyelesaian (*ending*). Berdasarkan alur yang telah dianalisis didapatkan bahwa novel *Defending Jacob* memiliki alur yang terbuka, yaitu memberikan kebebasan kepada pembacanya untuk menentukan akhir dari cerita novel *Defending Jacob* Karya William Landay tersebut.

**Kata Kunci:** Analisis; *Defending Jacob*; Novel; Struktur Alur

### ***ANALYSIS OF PLOT STRUCTURE IN WILLIAM LANDAY'S NOVEL DEFENDING JACOB (TRANSLATED NOVEL)***

**Abstract:** *This research is motivated by an interesting plot in the novel Defending Jacob by William Landay and the values of life in it which contains a lot of learning for readers. The purpose of this study was to find out the plot structure in William Landay's Defending Jacob Novel. The method used in this study is a descriptive method with the form of research, which is qualitative, and uses a structural approach. The source of data in this study is a novel entitled Defending Jacob by William Landay with a total thickness of 481 pages and research techniques namely documentary studies. The results revealed that the novel Defending Jacob is composed of several series of events that form a plot structure, a series of plots studied based on the introduction of the story (exposition), the peak of conflict (turning point), and completion (ending). Based on the plot that has been analyzed, it is found that the novel Defending Jacob has an open plot, which gives the reader the freedom to determine the ending of the novel Defending Jacob by William Landay.*

**Keywords:** *Analysis; Defending Jacob; Novel; Plot Structure*

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil imajinasi seseorang yang sangat kreatif dan dipresentasikan dalam bentuk tulisan (A. Irawan & Fatmasari, R.K., 2021). Salah satu karya sastra yang populer dikalangan Masyarakat yaitu novel, novel merupakan karangan prosa Panjang yang didalamnya mengandung beberapa rangkaian cerita.

Setiap cerita pasti memiliki rangkaian peristiwa yang membentuk sebuah alur. Tanpa adanya alur atau peristiwa-peristiwa yang membangun cerita, maka cerita tersebut tidak akan menjadi lengkap. Oleh karena itu, alur merupakan unsur yang paling penting di antara berbagai unsur lainnya.

Penelitian pada struktur alur ini akan dimulai dengan pengenalan situasi cerita, pada bagian pengenalan (*exposition*) pembaca diajak untuk mengenal para tokoh, memahami kejadian awal, memahami karakter setiap tokoh dan hubungan antar tokoh.

Pada bagian awal pembaca akan lebih mengenal karakter-karakter tokoh, maka pada bagian pengenalan cerita pembaca akan memiliki pandangan yang lebih jelas mengenai novel *Defending Jacob* karya William Landay. Pada tahap berikutnya pembaca akan dibawa menuju klimaks yang berisi konflik atau inti permasalahan dalam cerita. Bagian ini merupakan bagian yang sangat menarik bagi pembaca karena berisi konflik yang harus dihadapi oleh tokoh, berbagai perselisihan terjadi pada bagian ini yang menyebabkan pembaca semakin tertarik untuk membaca cerita. Pada tahap terakhir yaitu tahap penyelesaian (*ending*), tahap ini merupakan tahap penyelesaian dari konflik atau permasalahan yang dihadapi tokoh. Bagian ini pula akan menentukan nasib para tokoh yang terdapat dalam cerita

apakah tokoh akan mendapatkan akhir yang bahagia ataukah sebaliknya, bagian ini merupakan bagian yang mendebarkan bagi pembaca karena pada bagian ini tokoh utama akan ditentukan nasib akhirnya oleh penulis. Novel merupakan karya fiksi yang memberikan sebuah dunia, dunia yang berisi contoh kehidupan yang ideal, dunia imajiner yang dibangun melalui beberapa unsur instrinsik seperti alur, peristiwa, plot, tokoh, penokohan, latar, sudut pandang, yang semua unsur tersebut bersifat imajiner (Nurgiyantoro, 2015:12 dalam Aiba, dkk. 2021:252). Menurut Editorial Padi (dalam Hutahaeen, 2017) Novel merupakan karya fiksi yang tertulis dan naratif. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian lain mengungkapkan bahwa novel merupakan karangan prosa yang tidak terlalu Panjang dan tidak terlalu pendek, didalamnya berisi cerita yang digambarkan melalui tokoh yang menggambarkan kehidupan manusia, dan tentu saja bersifat imajinatif atau rekaan (Yuniati, dkk. 2019). Dalam novel tentunya terdapat beberapa unsur yang membentuknya dan salah satu unsur terpenting dari cerita novel adalah alur. Menurut Irawan. A. & Fatmasari, R.K (2021) alur adalah pola pengembangan cerita yang terbentuk dari hubungan sebab akibat ataupun kronologis, oleh sebab itu alur sangat penting dalam sebuah cerita.

Alur merupakan beberapa rangkaian cerita yang terbentuk dari banyak peristiwa sehingga membentuk satu cerita yang dihadirkan oleh tokoh atau pelaku dalam suatu cerita. Aminuddin, (1995:83) dalam Zulkarnain S, (2018) Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Brooks (dalam Tarigan 2015:126-127) menjelaskan bahwa alur merupakan struktur yang bergerak dalam karya fiksi. Alur bergerak dari suatu

permulaan (*beginning*) melalui suatu pertengahan (*middle*) dan pasti menuju akhir (*ending*). Stanton, (1965:14) (dalam Nurgiyantoro, 2013:167) mengemukakan bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain.

Alur merupakan tahapan peristiwa yang tersusun secara logis dan kronologis, saling berkaitan dan dialami oleh para tokoh dalam suatu cerita. Struktur alur dalam sebuah cerita tersusun dari pengenalan situasi cerita (*Exposition*), pengungkapan peristiwa (*complication*), menuju konflik (*rising action*), puncak konflik (*turning point*), dan penyelesaian atau ending (Luxemburg, dkk., 1992:80 dalam Zulkarnain S, 2018). Sejalan dengan pengertian tersebut Riyadi, dkk. (2017: 2) mengatakan bahwa alur memiliki beberapa struktur yang tersusun atas pengenalan situasi cerita, pengungkapan peristiwa, menuju konflik, puncak konflik, dan penyelesaian.

Alur atau plot terdiri atas rangkaian peristiwa, konflik, dan klimaks. Menurut Luxemburg, dkk. (1992:150) dalam Nurgiyantoro, (2013: 173) peristiwa merupakan peralihan dari suatu keadaan ke keadaan yang lain, dari aktivitas yang satu ke aktivitas yang lain. Bagian Peristiwa berfungsi menghubungkan rangkaian peristiwa-peristiwa penting dalam cerita. Setelah itu dalam cerita terdapat pula konflik, konflik merupakan sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan (Wellek & Warren, 1989:285 dalam Nurgiyantoro, 2013:179). Dan

yang terakhir terdapat klimaks, menurut Baldic (2001:41) (dalam Nurgiyantoro, 2013: 185) klimaks merupakan *any moments of great intensity in literary work*. Klimaks merupakan penentu atau intensitas besar dalam sebuah cerita, Klimaks dikatakan sebagai intensitas besar karena berkaitan dengan penyelesaian konflik.

Novel *Defending Jacob* banyak memberikan pengetahuan luas bagi pembacanya, dengan mengusung tema kriminal dan pembunuhan, William Landay berhasil menjelaskan secara detail mengenai suatu kasus pembunuhan dan apiknya rangkaian persidangan yang terjadi di Amerika Serikat. Hal tersebut tentunya memberikan gambaran dan pengetahuan bagi pembaca mengenai kompleksnya sistem persidangan yang terjadi dan memberi hikmah pula bagi pembaca untuk selalu berpegang pada norma-norma yang berlaku di Masyarakat.

Alasan peneliti memilih novel *Defending Jacob* Karya William Landay adalah karena pesan yang terdapat dalam novel tersebut yang banyak memberikan manfaat bagi pembaca, salah satunya berjuang untuk melawan ketidakadilan. Banyaknya ketidakadilan dalam novel *Defending Jacob* memberikan motivasi bagi pembaca, karena Ketika Sebagian orang mengalami hal yang serupa mulai putus asa, Novel *Defending Jacob* mengatakan bahwa tidak ada keadilan yang bisa dicapai dengan mudah dan instan, semuanya harus melalui proses yang Panjang dan perjuangan yang begitu sulit (Sudwintari & Wulan, 2019:138). Kemudian novel tersebut menjadi salah satu novel *bestseller* yang ditunggu-tunggu oleh pembacanya karena novel tersebut memiliki kisah yang unik dan menantang sehingga

menarik untuk dibaca. William Landay berhasil menuliskan cerita dengan sangat baik sehingga dapat membius pembacanya seolah-olah masuk kedalam cerita tersebut, Novel ini dapat melatih cara berpikir kritis pembacanya melalui teka-teki pembunuhan yang harus dipecahkan dalam novel, itulah keunggulan dari novel *Defending Jacob*.

Selain itu, novel ini sarat dengan pembelajaran-pembelajaran kehidupan sehingga cocok untuk dikaji lebih dalam, karena salah satu fungsi sosial dari karya sastra adalah mengkaji bahwa dalam karya tersebut berisi tujuan untuk menghibur dan memengaruhi Masyarakat (Aisyah, dkk. 2019: 296), begitu pula dalam novel ini mengandung makna dan pembelajaran yang dapat memengaruhi pembaca dan membius para pembaca dengan alur cerita yang dikemas oleh penulis. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai alur dalam Novel *Defending Jacob* Karya William Landay.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan penghayatan terhadap interaksi konsep yang dikaji secara empiris dan tidak mengutamakan angka-angka didalamnya. Goffar, A. dkk (2022) berpendapat bahwa bentuk penelitian kualitatif digunakan karena data diambil dengan dianalisis satu persatu dan sesuai dengan sifat data alamiah. Sejalan dengan hal tersebut, Febriana & Darma (2022: 333) menjelaskan bahwa metode kualitatif menerapkan konsep untuk menganalisis dialog, kalimat, dan paragraph dalam cerita yang menjadi objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan structural. Teeuw dalam Riyadi (2017) berpendapat bahwa Pendekatan structural tertuju pada unsur intrinsik cerpen. Pendekatan structural mencoba menjelaskan keterkaitan dan fungsi masing-masing unsur karya sastra sebagai kesatuan structural yang menghasilkan makna menyeluruh. Pendekatan structural dikembangkan pertama kali oleh kaum Formalis dari Rusia (Teeuw, 1984 dalam Samaran, dkk. 2018: 310). Sehingga dengan pendekatan ini dilakukan dengan mengklasifikasikan dan menjelaskan struktur alur dalam novel *Defending Jacob* Karya William Landay.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebuah novel yang berjudul *Defending Jacob* Karya William Landay dengan tebal keseluruhan sebanyak 481 halaman. Data dalam penelitian ini memfokuskan pada struktur alur dan pengaluran novel. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui studi documenter karena penelitian ini akan meneliti dokumen berupa novel *Defending Jacob* Karya William Landay. Teknik analisis data dilakukan dengan Langkah-langkah sebagai berikut. 1) Menganalisis dan menginterpretasikan pengenalan situasi cerita dalam novel *Defending Jacob* Karya William Landay. 2) Menganalisis dan menginterpretasikan puncak konflik pada novel *Defending Jacob* Karya William Landay. 3) Menganalisis dan menginterpretasikan penyelesaian pada novel *Defending Jacob* Karya William Landay. 4) Menyimpulkan hasil penelitian sesuai dengan masalah yang tertera.

## HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Analisis data pada penelitian ini memfokuskan pada bagian alur dari cerita novel “Defending Jacob” karya William Landay, mulai dari pengenalan cerita (*exposition*), puncak konflik (*turning point*), dan penyelesaian (*ending*). Analisis alur pada penelitian ini akan mencantumkan bukti berupa kutipan-kutipan yang membuktikan bahwa novel “Defending Jacob” karya William Landay memang terdapat pengenalan cerita (*exposition*), puncak konflik (*turning point*), dan penyelesaian (*ending*). Adapun kutipan hasil analisis dari pengenalan cerita (*exposition*), puncak konflik (*turning point*), dan penyelesaian (*ending*) sebagai berikut.

Pengenalan cerita (*exposition*), dalam bagian ini penulis novel “*Defending Jacob*” yaitu William Landay memperkenalkan para tokoh, menata adegan, menjelaskan hubungan antar tokoh supaya pembaca mengerti jalan cerita dan mengetahui watak para tokoh. Pada bagian ini William Landay memberikan gambaran awal ceritanya dengan potongan adegan saat berada dalam persidangan yang memberikan arti bahwa dalam novel ini pembaca akan disuguhkan berbagai macam fakta dari kasus pembunuhan yang terjadi dan dengan memberikan potongan adegan persidangan, William Landay seperti mengajak pembaca untuk berimajinasi berada dalam ruang sidang dan mengikuti persidangan yang terjadi.

Bagian pengenalan situasi, memperkenalkan tokoh utama yaitu Andy Barber yang merupakan seorang jaksa wilayah, Andy bekerja sebagai seorang jaksa wilayah sudah sekitar 20 tahun lebih dan Ia merupakan salah satu jaksa wilayah yang terkenal loyal juga handal dalam melakukan pekerjaannya.

Selama bertahun-tahun Ia berhasil memecahkan kasus-kasus criminal yang terjadi di kota Newton, Amerika Serikat. Tokoh Andy digambarkan sebagai seorang Ayah yang begitu menyayangi anaknya dan selalu membela anaknya meskipun seluruh dunia mengatakan bahwa anaknya bersalah atas suatu kasus pembunuhan. Andy merupakan seorang ayah yang pastinya di inginkan oleh hampir semua anak di dunia karena sifat penyayang dan tanggungjawabnya sebagai seorang ayah sekaligus kepala rumah tangga. Selain Andy, William Landay pun memperkenalkan tokoh lain pada awal ceritanya yaitu Mr. Lougudise yang merupakan seorang Jaksa Penuntut dari kasus pembunuhan yang akan ditangani. Jadi pada pengenalan cerita ini dijelaskan bahwa ada dua pihak yang saling beroposisi yaitu antara Andy Barber dan Mr. Lougudise.

Bagian puncak konflik merupakan bagian klimaks dari novel *Defending Jacob* ini, inilah bagian cerita yang paling inti dan paling besar, Bagian konflik dalam novel ini adalah saat Jacob Barber yang merupakan anak dari Andy Barber dituduh telah melakukan pembunuhan terhadap teman satu kelasnya yaitu Ben Rifkin, karena itu Andy Barber harus mengundurkan diri dari tugasnya sebagai jaksa wilayah karena Ia tidak boleh menangani kasus yang melibatkan anaknya sendiri, meskipun begitu Andy tetap membela Jacob dan berusaha mencari bukti supaya Jacob bisa terbebas dari tuduhan pembunuhan. Namun, saat persidangan berjalan ternyata banyak bukti dan fakta yang memberatkan Jacob sehingga Andy dan Laurie istrinya menghadapi dilema besar yang berujung terkuaknya masalah Andy Barber yang menyebabkan keretakan dalam rumah tangga keluarga Barber.

Penyelesaian (*ending*), pada bagian ini ditentukan perubahan sikap dan nasib dari para tokoh misalnya, apakah dia akan berhasil menyelesaikan masalahnya atau justru akan gagal. Novel *Defending Jacob* karya William Landay memiliki ending yang sangat tidak terduga dan dapat dikatakan memiliki *ending* yang terbuka. Pada tahap penyelesaian, Jacob akhirnya terlepas dari tuduhan pembunuhan yang menimpanya. Hal tersebut karena tokoh Patz mengakui bahwa dirinya yang telah membunuh Ben Rifkin sehingga tuduhan terhadap Jacob bisa terbebas. Namun, setelah keluarga Barber melakukan perjalanan ke Mexico untuk menenangkan diri dari kasus yang telah menimpa keluarga mereka diketahui bahwa Patz telah dibunuh oleh orang suruhan dari Billy Barber yang merupakan Kakek Jacob, Patz dipaksa menulis surat yang berisi pengakuan bahwa dirinya membunuh Ben Rifkin. Fakta tersebut diketahui oleh Andy dan Laurie, sehingga mereka Kembali bertanya-tanya apakah benar Jacob telah membunuh Ben. Kecurigaan Laurie semakin kuat saat mengetahui teman Perempuan Jacob yaitu Hope Connor ditemukan mati terbunuh. Laurie mengira bahwa Jacob pelakunya dan ia mengira anaknya merupakan seorang pembunuh berantai. Pada akhir cerita, masih tidak ada penjelasan eksplisit apakah benar Jacob Barber pembunuhnya, tetapi dari bukti-bukti yang sudah diceritakan, hal tersebut bisa mengarahkan untuk mengetahui pembunuh sebenarnya. Ending novel ini dapat dikatakan menarik karena memiliki *ending* yang terbuka dan memberikan kebebasan kepada pembaca untuk menentukan ending dari kisahnya.

## PEMBAHASAN

Menurut Zulkarnain, S. dkk (2018) alur dalam sebuah novel terdiri atas pengenalan situasi, puncak konflik, dan penyelesaian. Pengenalan situasi cerita (*exposition*) berisi pengenalan tokoh, penataan adegan, dan menjelaskan hubungan antar tokoh untuk membantu pembaca mengenali para tokoh dan alur dari cerita. Puncak konflik (*turning point*) berisi penjelasan mengenai masalah dan konflik dalam cerita serta perubahan sikap para tokoh. Lalu yang terakhir yaitu penyelesaian (*ending*) pada bagian ini berisi penyelesaian dari konflik yang sudah terjadi dan pada bagian ini pula ditentukan Nasib akhir dari para tokoh.

Pengenalan situasi cerita (*exposition*) pada cerita ini dimulai dengan penjelasan kasus pembunuhan yang menjadi awal adanya cerita *Defending Jacob*. Kasus pembunuhan tersebut dialami oleh seorang anak remaja berusia 14 tahun bernama Ben Rifkin, Ia ditemukan tewas tak bernyawa di dalam hutan dekat pinggir jalan dengan kondisi yang sangat mengenaskan yaitu luka 3 tusuk dibagian dadanya seperti ditusuk oleh senjata trisula. Kasus Ben Rifkin menjadi kasus yang akan menggemparkan media massa.

### DATA 1:

“Jadi Anda yang memutuskan pembunuhan Ben Rifkin sebagai kasus prioritas tinggi?”

“Tentu saja.”

“Kenapa?”

“Karena kasusnya melibatkan pembunuhan seorang anak. Saya rasa kita semua sudah bisa membayangkan bagaimana kasus ini akan meledak begitu tertangkap perhatian media massa. Kasus semacam itu... kasus yang terjadi di kota kaya dengan korban anak orang kaya. Kami pernah mengalami sejumlah kasus serupa. Mulanya kami pun tidak tahu persis kasus macam apa yang kami hadapi.

*Sepintas lalu kondisinya mirip pembunuhan massal di sekolah, seperti yang terjadi di Columbine. Pada dasarnya kami tidak tahu kasus apa yang jatuh ke tangan kami, tapi kami yakin itu kasus yang besar. Jika ternyata kasusnya lebih kecil, saya tentu akan mengalihkannya pada orang lain. Tapi selama jam-jam pertama itu saya harus memastikan segalanya dilakukan dengan benar.” (DJ,2012: 7)*

Dalam kutipan tersebut, disebutkan bahwa kasus pembunuhan terhadap Ben Rifkin merupakan kasus besar yang akan ditangani oleh seorang jaksa wilayah terbaik bernama Andy Barber. Andy Barber merupakan jaksa yang menangani kasus pembunuhan sekaligus ayah dari Jacob Barber yang dituduh menjadi pembunuh dari Ben Rifkin karena sidik jarinya berada di baju Ben Rifkin. Selaku jaksa, Andy telah melakukan berbagai penyelidikan terhadap kasus tersebut namun kasus pembunuhan masih saja belum terpecahkan.

#### DATA 2:

*“Penyidikan yang aku jalankan terasa salah. Aneh, terlalu tenang, tanpa suara, setelah 5 hari menggali informasi. Memang klise, tapi kenyataannya benar: Sebagian besar kasus dapat dipecahkan dengan cepat, ditengah jam-jam dan hari-hari penuh kekalutan tepat setelah pembunuhan terjadi, Ketika suara muncul dimana-mana, bukti, teori, ide, saksi, tuduhan—beragam kemungkinan.” (DJ,2012: 41)*

Dalam kutipan tersebut dijelaskan bahwa kasus pembunuhan Ben Rifkin masih belum menemukan titik terang dan tidak ada bukti serta jejak yang bisa ditelusuri untuk mengungkap pelaku pembunuhan. Sebuah ide diberikan oleh rekan Andy untuk melakukan wawancara terhadap teman sekolah Ben Rifkin. Wawancara pun dimulai tetapi

tidak ada satupun anak yang terindikasi menjadi pelaku pembunuhan, namun saat Andy pulang menuju rumahnya dan ia memeriksa laman facebook milik anaknya yaitu Jacob, Ia menemukan fakta baru yang membawa cerita *Defending Jacob* menuju konflik yang rumit.

Bagian puncak konflik disebut sebagai klimaks. Inilah bagian cerita yang paling besar dan utama, pada bagian ini ditentukan perubahan Nasib dari para tokoh. Bagian ini adalah bagian yang paling sulit bagi tokoh utama cerita *Defending Jacob* yaitu Andy, karena Andy menemukan fakta yang memberatkan Jacob dan Jaksa menetapkan Jacob sebagai tersangka. Andy harus berusaha membuktikan bahwa Jacob tidak bersalah dan Ia membela mati-matian demi anak tersayangannya. Konflik dimulai saat Andy mengecek akun *facebook* Jacob dan menemukan komentar dari teman temannya yang mengatakan bahwa Jacob memiliki pisau yang sama dengan bentuk luka ditubuh korban.

#### DATA 3:

*“Derek Yoo (Sekolah Menengah McComick) menulis pukul 14.25, 15 April 2007: Jake, semua orang tahu kau pelakunya. Kau punya pisau. Aku pernah melihatnya.” (DJ,2012: 70)*

Berdasarkan Kutipan tersebut, ditemukan fakta bahwa Jacob memiliki pisau berbentuk trisula yang sama dengan bekas luka tusukan di dada Ben Rifkin, ditambah fakta bahwa sidik jari Jacob menempel dikerah baju Ben Rifkin. Hal tersebutlah yang memberatkan Jacob menjadi tersangka. Sebagai ayah, Andy terus berusaha untuk melindungi dan membela Jacob, tetapi satu fakta tentang masalah Andy Kembali terkuak. Fakta bahwa Andy

merupakan anak dari keluarga yang sering melakukan tindak kriminal dulunya, dan Ia memiliki ayah yang sedang di penjara karena melakukan banyak kejahatan kriminal. Andy berusaha menutup-nutupi fakta tersebut tetapi pada akhirnya terkuak juga, fakta bahwa Andy merupakan anak dari seorang tindak kriminal membuat Jacob dianggap memiliki gen pembunuh dari kakeknya dan hal tersebut lebih memberatkan Jacob sebagai tersangka.

DATA 4:

*“Dengan nada menenangkan Jonathan berucap, “Laurie, satu-satunya yang bisa kukatakan kepadamu adalah jika mereka mengangkat isu ini (gen pembunuh), kita akan berjuang mati-matian. Pendapat semacam itu benar-benar gila.” (DJ,2012: 153)*

Konflik semakin rumit saat Andy membawa Jacob ke psikiater untuk dicek, dan hasilnya ternyata Jacob memiliki gangguan mental yang menyebabkannya memiliki emosi yang tidak stabil dan senang menyendiri. Andy dan Laurie semakin takut bahwa Jacob benar-benar telah membunuh Ben Rifkin.

Setelah semua tuduhan yang dilontarkan kepadanya, Jacob tetap tidak mau mengaku dan dia mengatakan bahwa dirinya tidak pernah membunuh temannya yaitu Ben Rifkin.

DATA 5:

*“Jacob berkata dengan sedih, “Tidak ada yang salah dengan dirik.”*

*“Kalau begitu apa yang sudah merasukimu untuk--”*

*“Andy, hentikan”*

*“Kenapa Jacob? Katakana saja kenapa? Amarahku memuncak. Perasaanku cukup liar untuk memuntahkan beberapa peluru kea rah laurie juga. “Bolehkah aku bertanya begitu padanya? Boleh aku tanya*

*kenapa? Atau itu juga berlebihan?” (DJ,2012: 221)*

Andy semakin merasa bingung untuk menemukan siapa pembunuh sesungguhnya, karena Jacob tetap dengan pendiriannya yang mengaku tidak membunuh Ben Rifkin dan Laurie pun turut membela juga mempercayai anaknya tersebut bukanlah seorang pembunuh. Maka Andy Kembali mencari bukti lain untuk membebaskan tuduhan terhadap Jacob, dan ia menemukan informasi bahwa seorang remaja Bernama Patz dicurigai menjadi pembunuh Ben karena Patz sempat memiliki konflik dengan Ben disekolah dan ia terkenal sebagai seorang gay dan pernah melakukan beberapa tindak kriminal.

DATA 6:

*“Aku tahu apa yang sudah kau lakukan, “katakau meyakinkannya, sesudah Kembali tersadar. “Aku tidak akan membiarkan anakku dipenjara gara-gara kau.”*

*“Tapi aku tidak melakukan apa-apa”*

*“Tentu saja kau sudah melakukannya. Ya kau sudah melakukan semuanya, Matt memberitahuku semuanya.”*

*“Tolong tinggalkan aku sendirian. Jangan ganggu aku Aku sama sekali tidak berbuat apa-apa. Aku hanya melakukan apa yang diperintahkan jaksa penuntut itu.”*

*Aku mengangguk merasa terekspos, dan diluar kendali. Malu. “Aku tahu apa yang sudah kau lakukan,” kataku lagi, dengan nada rendah dan yakin, kepada diriku sendiri dan Patz. Fras aitu menenangkan aku, seperti sebuah doa pendek. (DJ,2012: 257)*

Dalam kutipan tersebut dijelaskan bahwa Andy mencurigai Patz atas dasar bukti-bukti yang telah ditemukannya, namun Patz mengaku bahwa meskipun ia sering melakukan tindak kriminal tetapi ia bukanlah pembunuh Ben



Rifkin. Kasus pembunuhan ini menjadi semakin rumit karena seberapa keras pun Andy membela Jacob dengan menghadirkan tersangka lain, namun tetap saja tidak berhasil membebaskan Jacob dari tersangka, sebab bukti paling berat yaitu sidik jari dan pisau trisula adalah milik Jacob Barber.

Konflik dari cerita ini semakin menuju pada puncaknya yaitu saat ditemukan hasil kepribadian dari Jacob Barber yang telah dites oleh seorang ahli psikologi bernama Dr. Vogel. Dia mengatakan bahwa Jacob memiliki gangguan mental dan emosional, dengan hal itu maka Jacob bisa saja melakukan tindak kriminal hingga membunuh orang.

DATA 7:

*“Ada dua gangguan yang nampak jelas diidap Jacob, gangguan kepribadian narsistik dan gangguan kelekatan emosional reaktif. Ada beberapa ciri gangguan kepribadian anti-sosial juga, yang sudah umum muncul bersamaan dengan dua lainnya, tetapi karena aku belum yakin betul dengan diagnosisnya, aku tidak menyertakan dalam laporanku.”* (DJ,2012: 334)

DATA 8:

*“Dan gen itu, mutase yang sudah kau uji. Apa namanya? konckout apalah”*

*“MAOA knockout”*

*“Apa Jacob memilikinya?”*

*“Gen tersebut tidak perlu kau pertimbangkan. Seperti yang sudah kujelaskan, paling maksimal itu menciptakan kecenderungan—”*

*‘Dokter! Apakah Jacob memilikinya?’*

*“Ya”*

*“Dan suaminya?”*

*“Ya”*

*Dan—aku bahkan tidak tahu bagaimana aku harus menyebut dia—mertuaku?”*

*“Ya”* (DJ,2012: 339)

Sudah jelas dalam kutipan tersebut, hasil diagnosa dari Dr. Vogel mengatakan bahwa Jacob memiliki penyakit dalam mentalnya dan yang paling tidak masuk akal adalah gen pembunuh itu memang benar ada, lebih tepatnya penyakit gen atau istilahnya adalah *MAOA knockout*. Jacob bisa saja melakukan pembunuhan seperti kakeknya dahulu yang sering melakukan tindak kriminal. Andy Barber berusaha untuk menutupi nutupi latar belakang keluarganya yang memiliki rekam jejak kurang baik, tetapi dengan kasus yang terjadi kepada Jacob membuktikan bahwa gen pembunuh itu akan terus mengalir. Dengan adanya hasil diagnosis tersebut, tentunya akan lebih memberatkan hukuman Jacob di pengadilan nanti. Andy dan Laurie semakin frustrasi dan kasus Jacob ini menjadi semakin rumit setiap harinya.

Sidang dilanjutkan dengan menghadirkan seorang ahli forensik yang mengatakan sidik jari Jacob menempel pada baju korban.

DATA 9:

*“Jadi ini sidik yang bersih?”*

*“Ya”*

*“Dan sesudah mempelajari sidik jari ini, sidik jari siapa yang anda dapatkan?”*

*“Sidik jari terdakwa, Jacob Barber”* (DJ,2012: 387)

DATA 10:

*Jonathan berdiri dan berkata dengan suara santai “Kami setuju itu sidik jari terdakwa” Setelah pernyataan tersebut dikatakan kepada hakim, tetapi untuk menyatakan Jacob benar-benar pembunuhnya adalah masih diragukan karena tidak ditemukan DNA Jacob pada tubuh korban.*

*“Dalam kasus ini kita secara substansional kehilangan bukti, bukan? Tidak ada bukti darah yang memberatkan terdakwa”*

“Tidak”  
“Bukti genetis, DNA?”  
“Tidak”  
“Rambut?”  
“Tidak”  
“Apapun yang menempatkan terdakwa di lokasi selain sidik jari itu?”  
“Tidak” (DJ,2012: 390)

Ditengah rasa bingung karena ketiadaan bukti tersebut, dihadirkanlah saksi yang merupakan sahabat dari Jacob Barber yaitu Derek Yoo.

DATA 11:  
“Apakah ada sesuatu khusus, selain tempramennya yang membuatmu curiga kepada Jacob?”  
“Ya, dia punya sebilah pisau, itu sejenis pisau tentara, seperti pisau tempur. Bilahnya sangat tajam, dengan semua...giginya. Itu pisau yang sangat menakutkan.”  
“Apakah kau pernah melihat pisaunya?”  
“Ya. Jake menunjukkannya kepadaku. Dia bahkan pernah membawanya sekali ke sekolah” (DJ,2012: 413)

Banyak kesaksian Derek Yoo yang tentunya memberatkan Jacob dan membuat semua orang yakin kalau Jacoblah yang telah membunuh Ben Rifkin. Bukti-bukti yang selama persidangan dikeluarkan dan terakhir berdasarkan pernyataan dari sahabat Jacob sendiri yaitu Derek Yoo telah banyak membuktikan bahwa Jacob bersalah. Namun sesuatu yang tidak disangka-sangka terjadi dalam persidangan yang membuat kasus ini semakin janggal.

Setelah melalui rangkaian peristiwa berupa konflik-konflik yang terjadi, cerita *Defending Jacob* memasuki klimaks atau penyelesaian. Pada tahap penyelesaian ini diawali dengan pengakuan secara tiba-tiba dari Patz bahwa dialah yang telah membunuh

Ben Rifkin sehingga semua tuduhan terhadap Jacob Barber akhirnya terlepas.

DATA 12:  
“Semuanya sudah berakhir”  
“Apa maksudmu semuanya sudah berakhir?”  
“Dia mengaku”  
“Apa? Siapa yang mengaku?”  
“Patz”  
“Apa!”  
“Jonathan melakukan apa yang dibilangnya akan dia lakukan di persidangan: dia memanggil Patz menerima surat panggilannya dan tadi malam dia bunuh diri. Dia meninggalkan sepucuk surat berisi pengakuan penuh atas kejadian itu. Jonathan bilang mereka sudah pergi ke apartemennya semalam. Mereka menginformasi tulisan tangannya; surat itu asli, Patz mengaku” (DJ,2012: 432)

Dengan adanya sepucuk surat yang bertuliskan pengakuan Patz bahwa dirinya membunuh Ben Rifkin, maka lepaslah semua tuduhan terhadap Jacob. Namun ada sesuatu yang terasa sangat janggal yaitu kematian Patz, Ia bunuh diri dan hal tersebut masih menimbulkan beberapa pertanyaan. Tapi disamping itu, Jacob telah bebas dan keluarga Barber memutuskan untuk pindah ke Mexico memulai kehidupan yang baru.

William Landay sebagai penulis dari cerita *Defending Jacob* memberikan ending yang sangat tidak terduga, karena setelah keluarga Barber pindah ke Mexico disana terkuak fakta yang sangat mencengangkan bahwa Patz sebenarnya dipaksa untuk membuat pernyataan palsu oleh Billy Barber yang merupakan Kakek dari Jacob dan Patz pun mati dibunuh oleh orang suruhan Billy Barber.

DATA 13:

“Tapi kami sama-sama tahu apa yang sudah terjadi. Aku yakin kami memikirkan hal yang sama: Father O’Leary datang suatu malam ke tempat Patz, sesudah hari yang sangat buruk bagi Jacob di persidangan, dan dia menakut-nakuti bocah gendut itu, dengan mengayunkan senjata di wajahnya, membuat dia menandatangani sebuah pengakuan. Patz mungkin buang air dicelana sebelum Father O’Leary menggantungnya.” (DJ,2012: 450)

Dalam kutipan tersebut disebutkan bahwa Billy Barber mengirim Father O’Leary untuk membunuh Patz dan memaksanya membuat surat pengakuan. Andy dan Laurie mengetahui fakta tersebut, mereka mencoba untuk melupakannya dan memilih melanjutkan kehidupan baru keluarga kecilnya meskipun dalam benak mereka masih mencemaskan bahwa Jacob memang pelaku dari kasus pembunuhan Ben.

Di Mexico, Jacob berteman dengan seorang gadis bernama Hope. Mereka menjadi teman dekat dan sering berkencan, pada suatu hari Hope dan Jacob pergi berlibur ke Pantai, lalu sesuatu terjadi terhadap Hope. Hope ditemukan tewas tenggelam di Pantai dengan banyak darah disekitarnya. Polisi menyelidiki kasus tersebut, namun tidak ditemukan bukti apapun. Laurie yang merupakan ibu dari Jacob memiliki firasat bahwa Jacoblah yang ada dibalik tewasnya Hope, dari dulu Laurie memang orang yang paling percaya dengan adanya gen pembunuh yang mengalir dalam diri Jacob, ia menyangka bahwa anaknya merupakan seorang pembunuh berantai.

Dengan segala peristiwa yang telah terjadi, kasus-kasus yang terus menghantui keluarga Barber membuat Laurie frustrasi dan stress menghadapi kenyataan. Maka penyelesaian (*ending*)

dari cerita ini adalah Laurie Bersama Jacob berada dalam satu mobil lalu mereka terlibat perdebatan yang membuat Laurie semakin tertekan menghadapi perilaku anaknya yaitu Jacob yang membuat Laurie merasa gagal dalam membesarkan anaknya dan dia takut gen pembunuh memang benar-benar mengalir dalam diri anaknya, lalu dengan kebisingan yang terjadi dalam kepalanya ia memilih untuk menabrakkan mobilnya dengan kecepatan tinggi yang membuat dirinya dan Jacob kecelakaan.

*Ending* tersebut sungguh membuat pembaca dari novel *Defending Jacob* bertanya-tanya, apakah benar Jacob Barber adalah pelaku dari setiap pembunuhan yang terjadi, tetapi dalam alur cerita tersebut tidak disebutkan sama sekali secara eksplisit bahwa Jacob benar-benar pelakunya. *Ending* yang ditulis oleh William Landay merupakan *ending* yang terbuka, yaitu memberi kebebasan kepada pembaca untuk menentukan akhir dari cerita tersebut. Namun, berdasarkan beberapa fakta, bukti, dan peristiwa dalam cerita tersebut, pelaku pembunuhan yang sebenarnya memanglah Jacob Barber.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan tentang alur pengenalan cerita (*exposition*), puncak konflik (*turning point*), dan penyelesaian (*ending*) dapat disimpulkan sebagai berikut. Pengenalan cerita (*exposition*) yaitu memperkenalkan tokoh-tokoh dalam novel, bahwa setiap tokoh saling berkaitan satu sama lain, dalam pengenalan cerita pula penulis novel mengaitkan satu peristiwa dengan peristiwa lain yang akan membentuk alur berikutnya. Disini dijelaskan tentang tokoh dan penokohan Andy Barber, Jacob Barber, dan Laurie Barber

sebagai tokoh utama dalam novel, kemudian dijelaskan awal mula Jacob menjadi tersangka pembunuhan Ben Rifkin.

Puncak konflik (*turning point*) dalam novel ini yaitu dituduhnya Jacob Barber sebagai pembunuh dari Ben Rifkin dan harus melalui berbagai persidangan yang mendatangkan banyak saksi, konflik semakin rumit saat semua bukti mengarah pada Jacob Barber dan Andy harus berusaha mencari jalan keluar untuk membuktikan Jacob tidak bersalah.

Penyelesaian (*ending*) yang ditulis oleh William Landay sangatlah tidak terduga. Pada akhir cerita dijelaskan bahwa Laurie mengalami depresi berat karena kasus yang menimpa anaknya dan memilih untuk menabrakkan mobilnya yang ia kendarai dan ada Jacob pula di dalam mobil tersebut. Ending tersebut tentu bukan ending yang diharapkan oleh pembaca karena tidak menjelaskan secara spesifik benarkah Jacob yang membunuh Ben Rifkin ataukah bukan. Namun, berdasarkan bukti-bukti yang dijelaskan dalam setiap peristiwa mengatakan bahwa Jacob Barber adalah pembunuh sebenarnya.

Novel *Defending Jacob* penuh dengan nilai-nilai kehidupan yang dapat diambil, yaitu mengajarkan kepada pembaca supaya selalu menaati setiap norma yang berlaku dalam Masyarakat, saling menjaga dan melindungi dalam keluarga dan dalam novel ini mengajarkan bahwa kasih sayang orang tua kepada anaknya adalah kasih sayang terbesar, seperti Andy yang memperjuangkan dan membela anaknya Jacob supaya terbebas dari tuduhan pembunuhan.

## REFERENSI

Landay, W. (2012). *Defending Jacob*. Alih Bahasa oleh Abidis, N. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Satinem. (2019). *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori, Metode, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

Aiba Ana, Y.H. dkk. (2021). Analisis Alur dan Penokohan dalam Novel Mencintaimu dalam Doa Karya Shineeminka. *Prosiding Seminar Nasional Sastra, Lingua, dan Pembelajarannya (Salinga). Peran Bahasa dan Sastra dalam Penguatan Karakter Bangsa*. IKIP Budi Utomo Malang. 251-256.

Aisyah, T. dkk. (2019). Analisis Novel Saman Karya Ayu Utami: Tinjauan Sosiologi Sastra. *Parole; Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 291-298.

Fadilah, S. dkk. (2023). Novel Kami Bukan Sarjana Kertas: Unsur Instrinsik, Nilai Pendidikan, dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra di SMA. *Basastra; Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 11(1), 137-151.

Febriana, A. & Darma, B.D. (2022). Defense Mechanism as a Strategy to Overcome Jacob's Anxiety in William Landay's *Defending Jacob*. *Jurnal Onoma; Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 8(1), 331-343.

Goffar, A. dkk. (2022). Analisis Struktur Alur dalam Cerpen di Atas Sajadah Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy.

- Wewarah: *Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 1(1), 36-41.
- Hutahean, F. (2017). Analisis Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata Dengan Pendekatan Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik. *Jurnal Edukasi Budaya; Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 4(2).
- Irawan, A. (2021). Analisis Struktur Alur (plot), Penokohan, Dan Latar Pada Novel Cinta Itu Luka Karya Revina VT (Doctoral Dissertation, STKIP PGRI Bangkalan).
- Oktaviani. dkk. (2021). Analisis Struktur Alur Dalam Novel Tapak Jejak Karya Fiersa Besari. *Khatulistiwa; Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(3).
- Riyadi, I. dkk. (2017). Analisis Struktur Alur dalam Novel Pergolakan Karya Wildan Yatim. *Khatulistiwa; Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2).
- Rizana, R. & Armita, M. (2022). Analisis Struktural dalam Novel Seindah Tarian Dara Karya Nurul Hidayati. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 2(2).
- Samaran, D.P. dkk. (2019). Analisis Struktural Novel O Karya Eka Kurniawan. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 2(3).
- Sudwintari. & Wulan, S. (2019). Destiny Of Injustice In William Landay's Novel *Defending Jacob*. *Journal of Language*, 1(2), 137-148.
- Yuniati, I. dkk. (2019). Analisis Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy Melalui Pendekatan Struktural Murni. *Lateralisasi*, 7(2), 17-27.
- Zulkarnain, S. dkk. (2018). Analisis Struktur Alur Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy. *Khatulistiwa; Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(9), 1-10.